

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang pengadaan proyek

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budi daya manusia. Dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Salah satu cabang seni yang dekat dengan kehidupan manusia adalah seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.¹

Perkembangan seni di Indonesia, khususnya seni rupa, sudah dapat ditengarai sejak jaman permulaan kebudayaan, yang disebut seni primitive, sampai dengan seni kontemporer pada jaman sekarang. Dewasa ini penghargaan terhadap seni terutama seni rupa Indonesia cukup baik, baik di dalam maupun di luar negeri. Apresiasi seni rupa di dalam negeri ditandai dengan banyaknya aktivitas seni yang diselenggarakan, baik berupa pameran, bazaar, dan seminar/sarasehan.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa galeri – galeri seni rupa yang dapat mempresentasikan hasil karya seni dari para perupa di seluruh Indonesia, berikut ini ada beberapa galeri seni rupa yang ada di Indonesia yang dapat juga menunjang kegiatan seni rupa baik untuk para seniman, penyewa maupun masyarakat umum yang dapat menggunakan galeri – galeri ini sebagai tempat melakukan aktifitas seni.

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa waktu akses 6 September 2011, 22:00 WIB

Tabel 1.1.
Galeri Seni di Indonesia

Bandung	Selasar Sunaryo Art Space	Jl. Bukit Pakar Timur No. 100 Bandung 40198 Indonesia Phone: +62-022-2507939; Fax: +62-022-2516508 Email: selasar@bdg.centrin.net.id
	Zola-Zolu Gallery	Jl. Natuna 15 Bandung Indonesia Phone: +62-022-4207068 Fax: +62-022-4230578
	Zola-Zolu Gallery	CIWALK, Existing 3 Lt. 1 Jl. Cihampelas 160 Bandung, Indonesia Phone: +62-022-2061095
	Goong Gallery	Jl. Dr. Otten No. 20, Bandung - Indonesia Tel : (62 22) 4266710, 4266711 Fax : (62 22) 4239305
Jakarta	Fabulous Art Gallery	Jl. Patimura 39, Kebayoran Baru-Jakarta Selatan Phone: +62-021-27203048; Fax: +62-021-7265943 Email: fabulousart39@hotmail.com
	Galeri Canna	Bldv Barat Raya LC 6 No. 33-34, Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240. Phone: +62-021-4526429-30 Email: canna@cbn.net.id Website: http://www.galericanna.com
	One Galeri Seni Rupa	Jl. Panjang 46, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 Phone: +62-021-5321267; Fax: +62-021-5321269 Email: onegallery@yahoo.com
	Paulinart Art Space & Studio	Jl. Denpasar Raya C IV-24, Kuningan Timur-Jakarta 12950 Phone/Fax: +62-021-5221642 Email: paulinart@cbn.net.id

	Nadi Gallery	Jl. Kebon Raya 53 Jakarta 11520 Indonesia Phone: +62-021-5818129; Fax: +62-021-5807984 Email: info@nadigallery.com Website: http://www.nadigallery.com
Yogyakarta	Bentara Budaya Yogyakarta	Jl. Suroto 2 Yogyakarta Phone/Fax: (0274) 560404 Email: bby@bentarabudaya.com Website: http://www.bentarabudaya.com
	Cemeti Art House	Jl. D.I. Panjaitan 41, Yogyakarta 55143 Phone/Fax: (0274) 371015 Email: cemetiah@idosat.net.id Website: http://www.cemetiarthouse.com
	Kedai Kebun Forum	Jl. Tirtodipuran No. 3 Yogyakarta Phone: (0274) 376114 fax: +62-274-376114
	Abiyasa Gallery	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 83 Yogyakarta - Indonesia Phone: +62 274 385479, +62 274 371847 Fax: +62 274 385478
	V-Art Gallery Cafe	Buka: 10.00 - 23.00 WIB Jl. Laksda Adisucipto 165, Yogyakarta Telp: 0274 - 581026 dan 581027
	Danes Art Veranda	Jl. Hayam Wuruk 159 Denpasar - Bali Tel : (62 361) 242659 Fax : (62 361) 242588
	Alila Ubud Gallery	Desa Melinggih Kelod Payangan - Bali Tel : (62 361) 975963 Fax : (62 361) 975968
	I Wayan Winten Gallery	Teges - Ubud - Bali Tel : (62 361) 975750 Fax : (62 361) 976150
	Java Gallery	Jl. Lebak Sari No. 81 Petitenget - Kerobokan - Kuta - Bali Tel : (62 361) 731100 Fax : (62 361) 731100
	Joe Mintardja's	Jl. Sukma No. 36 Tebesaya - Ubud - Bali Tel : (62 81) 79756627 Fax : (62 361) 483461

Bali	Klinik Seni Taxu Gallery	Jl. Gunung Rinjani IX A No. 8 Denpasar - Bali Tel : (62 361) 482593
	Komaneka Gallery	Jl. Monkey Forest Ubud - Bali Tel : (62 361) 976090 Fax : (62 361) 977140
	Sika Contemporary Art Gallery	Jl. Raya Campuhan Ubud - Bali Tel : (62 361) 975727, 975084 Fax : (62 361) 975091
Surabaya	Emmitan Fa Gallery	76 Walikota Mustajab Street Surabaya Tel : (62 31) 5466611, 5477711 Fax : (62 31) 5457185
	Gracia Art Gallery	Komplek Ruko Raya Putat Gede Timur No. 29 Jl. Bukit Darmo Raya Surabaya 60189 Tel : (62 31) 7383862, Fax : (62 31) 7383830
	Puri Art Gallery	Jl. Taman Slamet 20 A Malang Tel : (62 341) 365451 Fax : (62 341) 342322
	Semar Gallery	Pondok Blimbing Indah (Araya) P 6/1-2 Malang Tel : (62 341) 408888 Fax : (62 341) 407777
Semarang	Galeri Semarang	Jl. Dr. Cipto 10 Semarang Tel : (62 24) 3540068 Fax : (62 24) 3583815
	Galeri Langgeng	Jl. Cempaka No. 8 Kompleks Taman Kyai Langgeng Magelang Jawa Tengah Tel : (62 293) 313468, 313338, Fax : (62 293) 313468
	Golden Pillar Gallery	Kartini No. 2 Magelang Tel : (62 293) 362450

Sumber : Observasi penulis dari berbagai sumber, September 2011

Yogyakarta sendiri merupakan kota yang dikenal sebagai kota seni. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas seni yang berlangsung di Yogyakarta seperti Biennale dan FKY yang merupakan pameran rutin tahunan yang sudah terkenal di Indonesia bahkan di dunia. Selain 2 event ternama tersebut banyak pula event-event pameran seni rupa yang diselenggarakan di Yogyakarta selama tahun 2010-2011, hal ini dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah ini.

Tabel 1.2.

Event-event Seni Rupa di Yogyakarta

Tempat	Tanggal	Tema
Cemeti Art House	11 Desember 2009 - 10 Januari 2010	Medan Seni Rupa Kontemporer di antara kita 2009
	01 Juni 2010 - 14 Juni 2010	New Zero & Yogyakarta artists
	26 Juni 2010 - 09 Juli 2010	Arsitek Leutik Ti Sukaraja Wetan 2010
	29 Mei 2011 - 10 Juli 2011	Proyek Seni KAAP 2011 di Belanda (Mella Jaarsma dan Nindityo Adipurnomo)
Bentara Budaya Yogyakarta	19 Aug - 27 Aug 2011	PAMERAN ILUSTRASI KARYA GS FRENHOUT "JAVA - BALI 1932"
	23 Jul - 31 Jul 2011	Pameran Seni Rupa HOLISTIK PLAUDIS
	13 Jul - 20 Jul 2011	Pameran Seni Rupa "Menembus Zaman"
	01 Jul - 10 Jul 2011	Pameran Ilustrasi Karya Abdulsalam "MERDEKA!"
Kedai Kebun Forum	30 September 2010, s.d. 2 Oktober 2010	"Hanya Memberi Tak Harap Kembali"
	19 February – 12 maret 2011	"The Long Road"
	23 maret – 15 April 2011	"Buku Harian"
	08 juni – 21 juni 2011	"Belajar Membuat Api"
IVAA	20 juni 2011	Open house IVAA "Bangun Sejarah Baru"
	8 oktober 2011	<i>Re-branding Seni Rupa dalam Artists' Merchandising</i>
	24 juni 2011	Presentasi bersama

		komunitas Sketsa (ARENGI, AGAWE dan IS Jogja)
--	--	---

Sumber : Observasi penulis dari berbagai sumber, September 2011

Banyaknya event yang diselenggarakan di Yogyakarta ini menjadikan Yogyakarta sebagai pusat seni rupa di Asia Tenggara².

Di sisi lain para perupa yang tidak lahir di Yogyakarta namun memilih hidup di Yogyakarta adalah suatu komoditi penting yang dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni yang kurang mendapat ruang bahkan di rumah mereka sendiri, sehingga kegiatan seni akan sedikit terhambat karena kurangnya lahan dan ruang untuk mereka³. Perkembangan seni rupa di Yogyakarta ini sendiri didukung dengan adanya sekolah menengah dan sekolah tinggi yang berorientasi pada seni rupa yang menunjang perkembangan kehidupan seni rupa di Indonesia antara lain yaitu : Institut Seni Indonesia (ISI) yang merupakan perguruan tinggi seni negeri tertua, terbesar dan terbaik di Indonesia, STSRD VISI sekolah tinggi yang memfokuskan pada *visual art*, dan Akademi Seni Rupa MSD yang menawarkan berbagai bidang seni rupa sebagai bahan kurikulum. Dengan banyaknya pameran seni rupa yang diselenggarakan di Yogyakarta dan banyaknya sekolah seni rupa di Yogyakarta, dapat dilihat bahwa pelaku seni rupa di Yogyakarta yang pastinya masih akan terus berkembang.

Di Yogyakarta juga sudah berkembang beberapa komunitas seni rupa yang memang mengkhususkan berkarya melalui salah satu jenis dari seni rupa yaitu mereka berkarya dengan sketsa. Terdapat beberapa komunitas – komunitas para penggemar seni sketsa di Yogyakarta ini.

² [http://oase.kompas.com/read/2010/01/08/21520090/Yogyakarta.Pusat.Seni.Rupa.Asia.Tenggara.waktu akses 6 September 2011, 22:00 WIB](http://oase.kompas.com/read/2010/01/08/21520090/Yogyakarta.Pusat.Seni.Rupa.Asia.Tenggara.waktu%20akses%206%20September%202011,%2022:00%20WIB)

³ [http://www.biennalejogja.org/berita/yogyakarta-situs-dan-penduduknya-dilahirkan-untuk-menjadi-artistik-2/ waktu akses 6 september 2011, 22:10 WIB](http://www.biennalejogja.org/berita/yogyakarta-situs-dan-penduduknya-dilahirkan-untuk-menjadi-artistik-2/)

Komunitas-komunitas ini antara lain:

Tabel 1.3.

Beberapa komunitas penggemar Sketsa di Yogyakarta

Nama	Data / Preview	Kegiatan
ISJogja (Indonesia's Sketchers Jogja)	VISI: Memberikan kontribusi bagi perkembangan seni rupa Indonesia melalui karya sketsa. MISI: 1. Menggalakkan sketsa sebagai sebuah karya seni yang dapat berdiri sendiri, tidak sekedar karya studi dan berusaha mensejajarkan seni sketsa dengan karya seni rupa lainnya. 2. Menjadi wadah untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan serta pengalaman seputar sketsa. 3. Memperkenalkan budaya, kehidupan social dan sejarah Indonesia di mata internasional melalui karya sketsa. Anggotanya ± mencapai 200 orang khususnya di Yogyakarta. “We Draw What We Witness.” Web : http://isjogja.tumblr.com/	Sketching & Sharing sekali setiap bulan.
GAWÉ	Grup ini merupakan kumpulan dari para penggemar sketsa yang berasal dari Universitas Islam Indonesia. Anggotanya mencapai ± 60 orang. Web : http://www.facebook.com/group.php?gid=159064184111284&v=wall&ref=ts	Sketsa, diskusi dan observasi lokasi sketsa bersama.
ARENGI	Grup ini terbuka untuk umum. asalkan anda tertarik akan kegiatan gambar menggambar silahkan gabung grup ini. teknik bebas, media bebas, tingkat keahlian bebas, umur bebas. ya seperti yang sudah ditulis diatas, asalkan anda tertarik dengan kegiatan menggambar silahkan gabung ” senang gambar - kumpul bareng - jalan bareng - gambar bareng.. “ Web: http://www.facebook.com/groups/117017261677345/?ref=ts	Berkumpul dan melakukan kegiatan bersketsa bersama di duatu tempat dalam kurun waktu yang masih labil.

Dari tabel di atas tersebut dapat dilihat bahwa sketsa saat ini juga sudah menjadi trend baru dalam dunia seni rupa, yang diminati banyak orang.

Perkembangan para pelaku seni rupa di Yogyakarta dapat dilihat dari adanya sekolah seni rupa di Yogyakarta yang terus menghasilkan seniman-seniman baru ditambah dengan adanya fakta bahwa komunitas-komunitas pelaku seni rupa dalam bidang sketsa semakin banyak terbentuk di Yogyakarta. Perkembangan ini akan diikuti

oleh banyaknya karya seni rupa yang akan lahir dari tangan mereka dan juga akan semakin membutuhkan sarana atau ruang bagi mereka untuk beraktifitas kesenian baik seni sketsa itu maupun sendiri ataupun seni rupa yang lainnya.

Para pelaku seni rupa pastilah memiliki keinginan untuk merealisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Untuk merealisasikannya, pelaku seni rupa ini membutuhkan wadah yang dapat menampung karya seninya, komunitasnya, dan juga untuk mengkomunikasikan karyanya kepada masyarakat luas baik dalam maupun luar negeri. Di Yogyakarta sendiri terdapat beberapa tempat yang biasa dijadikan sarana untuk pameran karya seni seperti yang terlihat pada table I.4 di bawah ini.

Tabel 1.4.
Galeri Pameran di Yogyakarta

Nama Galeri	Alamat
Cemeti Art House	Jl. D.I. Panjaitan 41, Yogyakarta 55143 Phone/Fax: (0274) 371015 Email: cemetiah@idosat.net.id Website: http://www.cemetiarthouse.com
Bentara Budaya Yogyakarta	Jl. Suroto 2 Yogyakarta Phone/Fax: (0274) 560404 Email: bby@bentarabudaya.com Website: http://www.bentarabudaya.com
Abiyasa Gallery	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 83 Yogyakarta - Indonesia Phone: +62 274 385479, +62 274 371847 Fax: +62 274 385478
Kedai Kebun Forum	Jl. Tirtodipuran No. 3 Yogyakarta Phone: (0274) 376114 fax: +62-274-376114
Jogja Gallery	Jl. Pekapalan No. 7, Alun - Alun Utara Yogyakarta INDONESIA 55000 +62 -274-419999/412021
Taman Budaya	Jl. Sri wedani no 1 Yogyakarta

Sumber : Observasi penulis dari berbagai sumber, September 2011

Walaupun di Yogyakarta sudah banyak tersedia galeri pameran seperti yang dituliskan diatas, namun galeri yang ada masih dirasa kurang, karena semakin banyaknya aktifitas pameran dilangsungkan di Yogyakarta. Selain itu dengan banyaknya agenda

pameran di Yogyakarta banyak pengunjung yang berdatangan untuk melihat, mengagumi bahkan membeli karya-karya seni rupa baik pengunjung yang berasal dari dalam negeri maupun pengunjung dari luar negeri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang tinggi.

Oleh karena itu masih dibutuhkan suatu galeri seni rupa yang representatif dan dapat menampung segala kegiatan dan kebutuhan didalamnya, yang meliputi berbagai fungsi ruang pameran (sebagai tempat pameran, mengumpulkan, konservasi, dan transaksi jual-beli barang), pusat informasi, tempat pertunjukan / festival, bengkel kerja (*workshop*), pergudangan barang, cafetaria dan berbagai fungsi serta fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan galeri seni ini nantinya diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi seni rupa pada masyarakat serta dapat dijadikan sebagai pemicu perkembangan dunia seni khususnya seni rupa. Disini akan melibatkan seniman secara langsung, dan masyarakat. Paling tidak dengan adanya galeri ini dapat meningkatkan apresiasi masyarakat akan dunia seni dan semakin menghargai seni rupa.

1.1.2 Latar belakang permasalahan

Penampilan pada sebuah bangunan dibutuhkan untuk menggambarkan kesan penghayatan yang ditangkap oleh seseorang dan memiliki arti serta dapat menunjukkan suatu tingkatan tertentu.

Kegiatan dalam seni rupa sangat erat kaitannya dengan dengan unsur-unsur pokok dari pembentuknya yaitu berupa garis, raut, warna, tekstur, ruang dan gelap terang.

Produk dalam seni rupa sangat erat kaitannya dengan dengan unsur-unsur pokok dari pembentuknya yaitu berupa garis, raut, warna, tekstur, ruang dan gelap terang. Hal

itulah yang akan dijadikan dasar para seniman untuk menghasilkan karya seni rupa. Dalam menghasilkan suatu karya biasanya para seniman akan mengembangkan imajenasinya kedalam suatu coretan gambar atau yang lebih dikenal dengan sketsa. Dari berbagai unsur tersebut peranan unsur garis yang sangat dominan dan pokok. Selain itu garis juga sangat berperan dan merupakan unsur pokok juga dari sebuah kegiatan atau sarana yang berhubungan dengan Sketsa. Coretan sketsa ini merupakan awal dari perjalanan dalam pembentukan dari berbagai macam karya seni.

Sebelum perupa memasuki proses berkarya biasanya memerlukan persiapan diri lahir dan batin secara mantap menurut dimensi masing-masing. Kesiapan diri tersebut belumlah menjamin kalau materi yang dibutuhkan, seperti alat dan bahan lukis belum disediakan. Setelah semuanya siap barulah perupa memasuki tahap pertama merancang apa-apa yang masih berbentuk ide yang dituangkan keatas kertas atau media karya. Dalam proses inilah lahir sketsa sebagai permulaan karya. Bila sketsa tersebut dirasa cukup dan tidak dilanjutkan sebagai karya seni, maka sketsa tersebut telah dianggap sebagai karya seni. Pada umumnya seorang perupa dalam saat permulaan, banyak membuat sketsa sebagai latihan dasar, sebagai catatan harian atau pemanasan ke arah karya yang sesungguhnya, selain dari pada itu kegunaan sketsa dapat mencapai berbagai kemungkinan antaranya; kemurnian intuisi, internalisasi sensitifitas/rasa, tinggi rendahnya kualitas intelektual, komposisi, garis, warna, bidang, dan ritme suatu objek.

Membicarakan sketsa adalah membicarakan tradisi perekaman proses belajar yang sekarang langka karena oleh sedikit orang dan berkenaan dengan munculnya teknologi baru digital yang tidak melibatkan indera-indera tubuh sepenuhnya. Tradisi ini sebenarnya berkembang subur di banyak produsen seni, banyak yang melakukannya dulu, sebelum dikenalkannya teknologi baru itu, seniman tari, pemusik dan pembuat film ternyata juga mengandalkan sketsa tangan ketika akan merencanakan karya mereka.

Disamping kegunaan tersebut sketsa bagi perupa pemula ataupun perupa profesional mengandung arti dalam hal dokumentasi yang otentik bagi perupa, dapat dikembangkan kearah senirupa lainnya, bermanfaat bagi kegiatan yang lebih luas seperti mengisi halaman di surat kabar, dapat ditumbuhkan idenya kearah senirupa yang bermutu

Sketsa merupakan kegiatan memindahkan object goresan,arsiran ataupun warna dengan tujuan baik sebagai rancangan maupun karya yang dapat berdiri sendiri (selesai)⁴. Selain itu dijelaskan pula oleh salah satu seniman sketsa Aryo Sunaryo yang berasal dari Semarang bahwa sketsa merupakan karya yang dibuat dalam tempo singkat, tidak memerlukan waktu berlama-lama⁵.

Dari berbagai penjelasan sketsa dan garis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sketsa mempunyai karakter yang Sederhana yaitu karena ungkapannya menggunakan sarana yang sederhana yaitu hanya berupa garis bahkan tanpa rendering sekalipun, Lugas yaitu sketsa biasanya diungkapkan secara jujur, spontan, tergerak mengikuti sentuhan emosi, dan merupakan tangkapan langsung, sedangkan kata Efisien mengandung makna bahwa sketsa juga memerlukan bahan/ media yang sederhana semisal arang, pensil, pena, ballpoint, drawingpen, spidol, bahkan arang dan tidak harus menggunakan bahan warna semisal cat atau bahan – bahan yang mahal. Selain itu unsur – unsur perupa pembentuknya juga efisien yaitu berupa garis yagn merupakan kekuatan dari sebuah sketsa. Garis yang efektif dapat mensugesti bentuk, mengesankan massa, mengiluskan ruang meski tanpa bayang-bayang / gelap terang. Maka dari karakter sketsa yang sederhana, lugas dan efisien itu nantinya akan ditransformasikan dalam pengaturan pola tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan termasuk didalamnya tampilan bangunan.

⁴ Mike Susanto, 2002

⁵ <http://www.facebook.com/messages/?ref=mb#!/messages/?action=read&tid=id.246534215357417>

Sehingga wadah yang muncul ini sesuai dengan karakter maupun kegiatan yang akan diwadahi. Hal itu diharapkan agar nantinya masyarakat dapat mengapresiasi bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini baik dalam tahap penerimaan (mengamati, menyenangi) atau bahkan mampu memberikan tanggapan secara rasional terhadap seni rupa atau bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini.

I.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan *Galeri Seni Rupa* di Yogyakarta yang didasarkan pada karakter Sketsa yang *sederhana*, *lugas* dan *efisien* ke dalam **tata ruang dalam dan tata ruang luar** bangunan sehingga mampu membangkitkan **Apresiasi** bagi pengunjung, seniman dan pecinta seni.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Mendapatkan suatu rumusan tentang konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar dalam merancang bangunan Galeri Seni Rupa untuk dapat menampung aktivitas kegiatan pameran/display dan inetraksi.

I.3.2. Sasaran

- a. Terwujudnya konsep perencanaan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan seni rupa di Yogyakarta yang dapat membangkitkan apresiasi bagi masyarakat melalui pengaturan pola tata ruang luar dan tata ruang dalam.
- Terwujudnya konsep perencanaan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan seni rupa di Yogyakarta yang dapat

membangkitkan apresiasi bagi masyarakat melalui pengaturan pola tata ruang luar

- Terwujudnya konsep perencanaan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan seni rupa di Yogyakarta yang dapat membangkitkan apresiasi bagi masyarakat melalui pengaturan pola tata ruang luar.
- b. Terwujudnya konsep perancangan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan seni rupa di Yogyakarta yang dapat membangkitkan apresiasi bagi masyarakat melalui pengaturan pola tata ruang luar dan tata ruang dalam.

I.4. Lingkup Studi

I.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Spatsial

Bagian-bagian dari Galeri Seni Rupa di Yogyakarta yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah :

- Ruang dalam dari bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta
- Ruang luar dari bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta

b. Lingkup Substansial

Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta dibatasi oleh elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang, serta elemen pelengkap ruang baik ruang dalam maupun ruang luar.

c. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian ruang luar dan ruang dalam Galeri Seni Rupa di Yogyakarta untuk kurun waktu 20 tahun.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan dari Karakter Sketsa.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Studi Literatur

Mempelajari sumber tertulis mengenai galeri seni rupa, mempelajari referensi mengenai penerapan potensi alam, budaya, bangunan, dan tata ruang dalam maupun luar dari buku arsitektur dan majalah arsitektur.

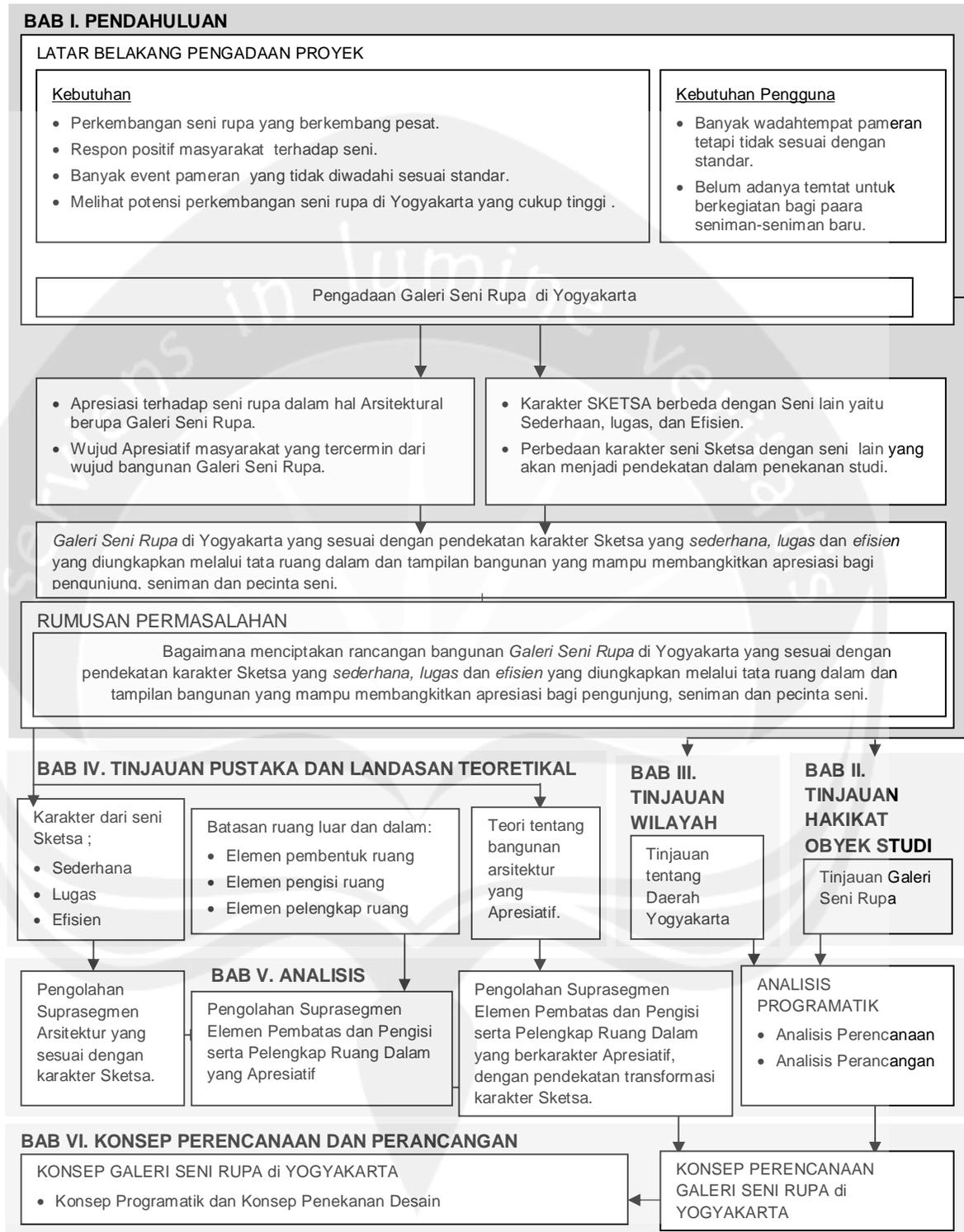
b. Studi Site Lapangan

Menggunakan hasil pengamatan langsung site di lapangan untuk melihat potensinya, kecenderungan dari kondisi lingkungan sekitar yang diperkuat dengan pendokumentasian tapak, dan mengambil foto udara guna melengkapi kondisi sekitarnya.

Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan cara:

Cara penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, dengan berangkat dari teori/dalil yang ada dan menerapkannya pada kasus Galeri Seni Rupa di Yogyakarta untuk mencapai kesimpulan.

I.5.2. Pola Pikir Perancangan



I.6. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Umum Seni Rupa

Berisi tentang rincian pengertian, fungsi, struktur, sejarah perkembangan dan karakteristik galeri seni rupa.

Bab III : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang karakter dari seni Sketsa yang Sederhana, Lugas dan Efisien. Selain itu juga akan membahas tentang teori Apresiatif dari seni rupa yang dihubungkan dalam suatu bangunan.

Bab IV : Galeri Seni Rupa di Yogyakarta

Memuat deskripsi proyek yang terdiri dari tinjauan keberadaan proyek di Yogyakarta, data-data kontekstual mengenai, identifikasi pelaku, kegiatan, program ruang dan besaran ruang dan analisa lokasi site.

Bab V : Analisis Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Rupa

Memuat essensi proyek, landasan teori, pencarian kata kunci, preseden, transformasi kata kunci pada tata ruang dalam dan tampilan bangunan serta analisis peruangan yang sesuai dengan permasalahan desain.

Bab VI : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Memuat konsep non permasalahan seperti konsep site, pencahayaan, penghawaan akustik, sistem struktur dan sistem utilitas.